

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dalam tesis ini adalah majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun penelitian ini fokus kepada pada pengajian tauhid yang di ajarkan oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor dan K. H. Muhammad Qomaruddin pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami (periode 2019-2022) dari aspek. Pemaparan lebih lengkap majelis *ta'lim* dan pengajarnya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekilas tentang Masjid Jami Sungai Jingah

a. Sejarah Berdirinya

Masjid Jami terletak di Jalan Masjid RT. 5 RT. 2 No. 1 Banjarmasin, Desa Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun pada tanggal 17 Syawal tahun 1195 pada masa pemerintahan Sultan Tamdjidillah dan dihancurkan pada tanggal 11 Rajab tahun 1353, sehingga umurnya menjadi 157 tahun, 8 bulan, dan 245 hari. Pada hari Minggu, 16 Zulhijjah 1352, di bawah pemerintahan Mufti H. Ahmad Kusasi, Masjid baru dibangun. Berdasarkan keterangan pada prasasti tersebut, diperkirakan Masjid Jami yang asli berdiri sekitar tahun 1195 H. (1777 M). Masjid Jami Banjarmasin Banjarmasin ini awalnya terletak di tepi

Sungai Martapura, namun pada tahun 1352 H (1934 M) dipindahkan ke posisinya saat ini.¹

Sebelum Masjid Sabilal Muhtadin dibangun, Masjid Jami Banjarmasin berfungsi sebagai Masjid provinsi untuk provinsi Kalimantan Selatan. Semua acara tingkat provinsi selalu dipusatkan di Masjid Jami Banjarmasin. Secara fisik, Masjid Jami tetap kokoh dengan tujuh belas tiang utama. Atap Masjid terdiri dari tiga lapis sirap. Luas interior Masjid adalah 40x40 meter persegi, termasuk mihrab dan alun-alun di sekitar Masjid, serta tiga pendopo sebagai pintu utama dan tiga puluh delapan pintu masuk. Masjid Jami dibangun di atas tanah seluas sekitar 2 hektar. Historiografi menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Banjarmasin bekerjasama untuk membangun Masjid Jami, khususnya dalam mengangkut pasir dari Pulau Kembang.²

Masjid Jami Sungai Jingah salah satu yang tertua di Banjarmasin, merupakan pusat kegiatan Islam di Banjarmasin. Arsitektur Masjid ini meniru arsitektur Masjid di pulau Jawa, Indonesia. Karena perannya sebagai pusat aktivitas umat Islam Kalsel dan Banjarmasin, tak jarang pihak berwenang dan tokoh masyarakat Kalsel memilih Masjid yang mampu menampung hingga 5.000 orang itu untuk salat Jumat dan Idul Fitri.

¹ Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Bidang Penamas, *Derktori Masjid Bersejarah Di Kalimantan Selatan* (Kalimantan Selatan, Kanwil Departemen Agama Provinsi, 2009), h. 11-12.

²*Ibid.*

Selain itu, tokoh Islam nasional seperti Muhammad Natsir dan Buya Hamka telah mengunjungi Masjid yang pernah terletak di tepi Sungai Martapura.³

b. Kegiatan Peribadatan dan Pengajian Agama Islam

Dalam kegiatan peribadatan dan majelis *ta'lim* rutin di Masjid Jami Banjarmasin tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1 KEGIATAN PERIBADATAN DAN PENGAJIAN

No.	Waktu	Penceramah/Pengisi	Kitab/Materi/Kegiatan
1.	Sabtu (setelah shalat Maghrib)	Habib Ali al-Khaidir al-Kaff	Tasmiyah, Maulid, kitab Khulukuna dan Tahlil
2.	Senin (setelah shalat Magrib)	K.H. Muhammad Noor	Maulid, Sullamut Taufik
3.	Kamis (Sesudah Shalat Dzuhur)	K.H. Muhammad Qomaruddin	Sifat Dua Puluh (Tauhid)
4.	Kamis	1.Ust. Abdul Wahid, S. Ag 2.Ust. Arief Putra Hidayatullah, S. Pdi	1. Shalat Maghrib 2. Shalat Taubat 3. Shalat Hajat 4. Shalat Tasbih Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil 5. Qiyamullail (03.00-04.00 WITA)

³*Ibid*, h. 13.fiq

No.	Waktu	Penceramah/Pengisi	Kitab/Materi/Kegiatan
5.	Jum'at (setelah shalat Subuh)	H.Muhammad Mubarak, S. Hi, M. Si 2.H. Uria Hasnan, Lc, M. Pdi	1. Hadis 2. Fiqih
6.	Jum'at (09.00-10.00 WITA)	1. Hj. Rahimah 2.Hj.Mashunah Hanafi 3. Hj. Kurlian 4. Hj. Badi'ah Ma'ruf 5. Hj. Rajihah Hanafi 6. Hj. Unaizah Hanafi 7. Hj. Elly Mulyani 8.Hj.Kamariah Mas'ud 9. Hj. Saidah Nafisah	1. Pendidikan Islam 2. Tafsir 3. Tauhid 4. Akhlak 5. Tarikh 6. Tafsir 7. Fiqih 8. Hadis 9. Umum
7.	Malam Sabtu (Setelah Shalat Magrib)	1. K.H. Taberani Basri 2.Ust.H.Aspiani Nurhasani, Lc 3.Ust.H.Nurdin Azhari, Lc	1. Hadis 2. Sirah 3. Umum
8.	Malam Selasa (Setelah Shalat Isya)	Jemaah Masjid Jami	Pengajian al-Qur'an

c. Struktur kepengurusan

Struktur Pengurus Masjid Jami Banjarmasin Periode Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

1) Pembina

- a) Ketua : Drs. H. Zulfadli Gazali, M.Si
- b) Anggota : Drs. H. Muhammad Aziz Hafiannoor
: H. Muhammad Mubarak, S.Hi, M.Si
: H. Muhammad Djunaidie As Khalid.
: H. Yan Darmawan
: H. Baihaqi
: H. Muhammad Saleh

2) Pengawas

- a) Ketua : Dr. Sarwani, M.Si, Ak.C.A
- b) Anggota : H. Yurni Hasmy, S.Pd
: Drs. H. Mohdari, M.Si

3) Pengurus

- Ketua : K.H. Husin Naparin, Lc, M.A
- Sekretaris : Drs. H. Radiansyah

Bendahara : Drs. H.M. Saleh, M.P

Wakil Bendahara: H. Husna Arsyad, S.Ag

Imam : Abdul Wahid, S.Q, S.Pdi

4) Koordinator Bidang Peribadatan

Ketua I : Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag

Anggota : Muhammad Noor, S.Pdi

5) Koordinator Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan

Ketua II : Normansyah, S.T

Anggota : Ir. Masdani

6) Koordinator Bidang Kebersihan

Ketua III : H.Murhani

Anggota : Mansyah

7) Koordinator Bidang Keamanan

Ketua IV : H. Suwanto

Anggota : Rifani

8) Koordinator Bidang Sosial Ekonomi dan Angkatan Muda

Ketua V : H. Ardansyah, S.H

Anggota : H. Suhaimi

: M. Faisal, S.Pdi

9) Koordinator Bidang Pemberdayaan Perempuan

Ketua VI : Dra. Hj. Unaizah Hanafie

Anggota : H. Khairiyah

d. Visi dan Misi

1) Visi

“Mewujudkan Masjid sebagai pusat pembinaan umat dengan kegiatan ibadah, dakwah dan pendidikan”.

2) Misi

- a) Melaksanakan Shalat Fardhu berjemaah beserta sunat rawatibnya;
- b) Menggalakkan pelaksanaan ibadah sunat;
- c) Menggalakkan pembacaan Al-qur'an;

- d) Melaksanakan kegiatan dakwah dan pembinaan jemaah beserta masyarakat melalui pengajian rutin dan Kuliah Subuh Ramadhan.
- e) Melaksanakan pembelajaran Al-qur'an bagi anak dan orang dewasa;
- f) Membantu jemaah dan umat Islam melalui pengelolaan zakat dan pelaksanaan Ibadah Kurban;
- g) Memberikan pelayanan Ambulance dan pengadaan tanah alqah;
- h) Melaksanakan kegiatan pendidikan melalui TK Islam, Perguruan Tinggi (STAI) AL Jami, dan Pondok Pesantren Hunafaa;
- i) Mengelola dan mengembangkan perpustakaan Masjid;
- j) Melakukan pemeliharaan, pembangunan, dan ta'mir Masjid;
- k) Melakukan kegiatan pengamanan terhadap kegiatan dan aset Masjid.⁴

e. Sarana dan Prasarana

Sebagai pusat kegiatan peribadatan, dakwah, sosial, dan pendidikan, pihak pengurus Masjid Jami Sungai Jingah selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan dan keamanan jemaah. Adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut:

⁴ Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin* (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 7-8

1) Sertifikat Arah Kiblat

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah melakukan pengukuran arah kiblat oleh Tim Hisab Rakyat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan *Global Positioning System* (GPS/GPSMAP) dan Theodolite Nikon terhadap titik koordinat Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, Jalan Masjid Jami Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.⁵

2) Ruang Utama Shalat

Ruang utama tempat shalat di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin secara keseluruhan berukuran 40x40 m² atau seluas 1600 m² di tambah dengan ruang mihrab 150 m² . Pada hari-hari biasa (selain hari Jum'at) seperempat ruang shalat bagian belakang digunakan untuk tempat shalat wanita dengan batas rel stamples dan diberi penutup kain putih bervariasi kuning dalam bentuk transparan (dapat tembus pandang).⁶

3) Tempat Wudhu

Untuk memberikan pelayanan kepada seluruh jemaah dan umat Islam yang melaksanakan kegiatan ibadah khususnya shalat fardhu, shalat sunnat, i'tikaf, membaca Al-Qur'an dan yang lainnya khususnya untuk bersuci dari hadas kecil, badan

⁵ *Ibid*, h. 43

⁶ *Ibid*.

Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin menyediakan tempat wudhu yang permanen. Untuk Tempat wudhu laki-laki terdapat 1 buah bangunan pemanen ukuran 8x8 m², dan juga tempat wudhu pendukung yang ada 5 lokasi, yaitu: 1 buah di samping kanan mihrab ukuran 4x2 m², 1 buah di muka mihrab (di luar pagar Masjid) bangunan permanen ukuran 6x5 m² dan ukuran 1,5x8 m² , 2 buah tempat wudhu payung dan samping kiri belakang Masjid, dan 1 lokasi di samping pos satpam. Tempat wudhu ini selalu dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan yang di koordinir oleh bidang pemeliharaan. Sedangkan tempat wudhu perempuan 1 buah permanen dilengkapi dengan ruang hias, tempat wudhu ini selalu dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan yang di koodinir oleh bidang pemeliharaan ukuran 8x8 m² .⁷

4) Kamar Mandi dan Toilet

Fasilitas kamar mandi dan toilet di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dibangun dan disediakan untuk memberikan pelayanan, yang bertempat dilokasi tempat wudhu yang bertempat disamping bagian belakang Masjid. Terdapat Kamar mandi dan Toilet khusus pria dan khusus wanita.⁸

5) Perlengkapan Shalat Wanita

Badan pengurus Masjid menyediakan perlengkapan shalat bagi jemaah wanita yang disediakan dalam sebuah lemari ukuran 2x2 m² yang terdiri dari rukuh/mukena

⁷ *Ibid*, h. 44

⁸ *Ibid*, h. 45

dan sajadah. Tempat perlengkapan shalat jemaah wanita ini ditempatkan di bagian belakang ruang utama shalat. Pemeliharaan kebersihan mukena dibantu jemaah wanita yang rutin mengontrol dan mencucinya.⁹

6) Sound Sistem dan Multimedia

Badan Penurus Masjid Jami Sungai jingah Banjarmasin dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas bagi umat Islam khususnya jemaah, maka kegiatan peribadatan, dakwah, dan takmir didukung oleh penyedia sound sistem Masjid Jami' yang tersedia didukung mesin amplifier sebanyak sebanyak 4 buah yang aktif dan 2 buah cadangan yang seluruhnya merk TOA dan tersedia 8 buah Mikrofon yang diantaranya 3 buah made in Jerman merek Eisenisser (kualitas internasional) dan 2 buah made in Kanada kualitas terbaik, dan daya jangkau yang tinggi baik jemaah di ruang induk atau ruang jemaah maupun jemaah yang ada di halaman dan jalan raya. Sound System dan multimedia Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin disentralkan pada sebuah ruang khusus disamping kanan mihrab. Untuk kegiatan peribadatan, khutbah jum'at, dan tabligh akbar. Selain sound system yang ada didukung pula dengan disediakan layar monitor (Televisi 20 inci 2 buah dan yang 17 inci ada 2 buah 11 buah di ruang mihrab dan 1 buah di ruang studio).¹⁰

7) Ruang Sekretariat

⁹ *Ibid*, h. 46

¹⁰ *Ibid*, h. 46-47

Sekretariat di Masjid Jami Sungai Jingah bertugas menyiapkan tata administrasi baik perencanaan, pengorganisasian, operasional program kerja Masjid Jami, melalui sekretariat Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yang dipimpinn langsung oleh Sekretaris Utama di bantu Sekretaris I dan II serta 1 orang staf sekretaris.

8) Ruang Tunggu Imam dan Khatib

Ruang tunggu imam dan khatib (termasuk muazin dan pengasuh penceramah) majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin di sampikan pada ruang VIP di bagian samping kanan mihrab dengan ukuran 3x15 m2 dilengkapi ruang mandi dan toilet serta tempat wudhu. Ruang ini juga disediakan AC dan kipas angin semi AC yang keduanya berfungsi dengan baik, dan di lengkapi dengan karpet permanen yang tebal. Desain ruang ini di utamakan untuk menerima tamu baik pemerintah (Gubernur, Walikota, Kepala Dinas, dan Pengurus Masjid negara tetangga, para habaib, para ulama, dan tokoh masyarakat) diterima di ruang VIP yang memiliki daya tampung lebih kurang 25 orang.

9) Ruang Pertemuan / Aula Serbaguna

Ruang pertemuan atau Aula serbaguna di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin digunakan untuk kegiatan pelatihan, kegiatan pengajian mahasiswa, disewaan kepada warga masyarakat dan ormas Islam untuk kegiatan ke-Islaman dan kegiatan sosial kemsyarakatan. Aula serbaguna terletak di bagian belakang masuk agak

keujung sebelah utara dengan ukuran 10x20 m². Daya tampung aula serbaguna lebih kurang sekitar 150 orang, bangunan permanen.

10) Tempat Penitipan Sepatu dan Sandal

Demi terciptanya keamanan, khususnya dalam hal sandal dan sepatu jemaah yang sedang beribadah, Badan Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah menyediakan tempat parkir sepatu dan sandal bagi jemaah sebanyak 6 buah yang di tempatkan secara terpencar di sekeliling bangunan utama dan tertata rapi. Tempat parkir atau penitipan sepatu jemaah ini terbuat dari besi batangan sehingga tahan lama dan kokoh dengan ukuran 1,30x2 m².

11) Perpustakaan

Perpustakaan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin sudah ada sejak tahun 1988 yang sebagian besar koleksi perpustakaanannya adalah kitab-ktab berbahasa arab dan juga literatur bahasa Indonesia. Perpustakaan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin di lengkapi dengan lemari tempat menyimpan literatur, meja baca beserta kursinya.

12) Pemulasaran Jenazah

Fasilitas pemulasaran jenazah disediakan di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dengan tujuan untuk memudahkan warga masyarakat yang memerlukannya guna penyelenggaraan jenazah (memandikan, mengapankan atau

membungkus jenazah serta ditempatkan di keranda jenazah untuk dishalatkan di ruang induk Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Fasilitasnya dilengkapi tempat memandikan jenazah, tempat mengkafani, tempat air bersih untuk memandikan jenazah, selang, dan peralatan keperluan pemulasaran jenazah (kapas, kain, kapur barus, dan kain penutup keranda dan bendera kematian).

13) Tempat Parkir

Tempat parkir bagi jemaah baik samping kiri dan kanan bangunan utama Masjid disediakan khusus tempat kendaraan roda 2 yang diberi atap multiroof supaya kendaraan roda 2 tidak panas terjemur di bawah teriknya matahari. Tempat parkir Masjid Jami luas ukurannya lebih kurang 700m² tempat parkir mobil dan tempat parkir kendaraan roda 2 lebih kurang 300 m² . Sedangkan halaman utama samping kiri Masjid tidak digunakan untuk parkir karena dijadikan daerah batas suci, mengingat halaman tersebut dibangun dengan biaya besar (hampir 1 miliar) dengan bahan batu granite kualitas terbaik.

14) Taman

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dalam rangka mewujudkan suasana yang indah dan lingkungan sejuk khususnya di halaman sekeliling Masjid telah dibuat taman, tersebar di beberapa lokasi, 1 buah di samping kiri mihrab (dari tengah ke ujung kiri), 1 buah di samping kanan mihrab (di tengah tengah antara mihrab dengan ujung

kanan pagar Masjid), 1 buah di ujung sebelah kiri bagian belakang Masjid dan 1 buah di pojok kanan bagian belakang Masjid.

15) Penampungan Air

Jemaah yang mengikuti kegiatan peribadatan dan majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin biasanya lebih dari 5000 orang (salat Jum'at, pengajian malam Sabtu dan malam Ahad, kegiatan salat arawih selama sebulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha termasuk ketika ada kegiatan tabligh akbar). Antisipasi terhadap kekurangan air karena banyaknya jemaah yang menggunakan air khususnya wudhu, keperluan di kamar mandi dan toilet), termasuk persiapan menghadapi musim kemarau, Badan Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah membangun Bak penampungan air dengan volume lebih kurang 50 kubik air bersih (ukuran 3 x 8 m²). Sistem penampungan air bersih ini juga mendukung efisiensi dana yang dikeluarkan, karena pengaliran air dari pipa PDAM tidak menggunakan mesin (mengalir secara alami) ketika mengirim air ke tempat wudhu, kamar mandi, dan toilet baru menggunakan mesin

16) Rumah Imam

Imam Tetap salat rawatib hanya ada 1 orang (Abdul Wahid, S.Pd.I, S.Q), kepada imam dan keluarganya diberikan sebuah rumah tempat tinggal yang dilengkapi fasilitas AC dan perabotan rumah tangga. Rumah imam tetap ini dimaksudkan agar imam berada tinggal tidak jauh dari Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, agar tugasnya

sebagai imam tetap dapat terlaksana dengan disiplin dan berlangsung dengan sebaik-baiknya.

17) Rumah Inap Imam/Penceramah (Tamu)

Masjid Jami Banjarmasin khususnya bulan Ramadhan mendatangkan imam hafiz Al-Qur'an 30 Juz untuk imam shalat Tarawih yang kadang-kadang imam tersebut didatangkan dari kabupaten wilayah Kal-Sel yang jauh dari Banjarmasin, sehingga supaya tidak membebani biaya sewa tempat tinggal bagi imam tersebut sekaligus dekat dengan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, maka oleh Badan Pengurus Masjid Jami dibangun Rumah Inap Imam/Penceramah (khusus tamu).

18) Rumah kaum/Marbot

Untuk kelancaran pemeliharaan Masjid Jami Banjarmasin, pelayanan terhadap jemaah dan masyarakat yang ingin memanfaatkan Masjid maka Marbot atau Kaum dibuatkan di bagian belakang sebelah kanan Masjid. Pembangunan rumah ini juga dimaksudkan agar beban Marbot/Kaum dan keluarganya terbantu dengan adanya rumah sebagai tempat sehari-hari. Rumah Kaum/Marbot Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin terletak berdampingan dengan rumah imam.

19) Tempat Pelaksanaan Ibadah Kurban

Setiap Hari Raya Idul Adha, di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (Badan Pengurus bersama jemaah/peserta Kurban) melaksanakan ibadah kurban baik hewan

Sapi maupun Kambing. Ibadah kurban di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin minimal 10 ekor bahkan pernah sampai 25 ekor sapi dan kambing. Mengingat banyaknya hewan kurban dan petugas perlu tempat yang referensatif, maka pada tahun 2014 dibangun tempat khusus untuk pelaksanaan ibadah kurban (permanen). Tempat khusus ibadah kurban ini juga bertujuan agar panitia kurban yang bekerja tidak terganggu oleh masyarakat yang menyaksikan pelaksanaan ibadah kurban, sekaligus meningkatkan penagamanan.

20) Mesin Ginset

Pengadaan Mesin Ginset di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, bertujuan untuk mengantisipasi pemadaman aliran listrik yang terjadi di lingkungan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Kapasitas Mesin Ginset Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin sebesar 50.000 Watt (efektif digunakan maksimal 43.000)

21) Ruang Logistik

Ruang logistik digunakan untuk menyimpan dan mengamankan seluruh peralatan buka puasa Ramadhan (piring, gelas, sendok, tempat kue dan kurma serta peralatan memasak air dan membuat bubur sop konsumsi buka puasa di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin). Selain ruang logistik yang menyimpan peralatan buka puasa pada bulan Ramadhan, Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin juga memiliki sebuah gedung empat menyimpan barang-barang inventaris yang sudah tidak

terpakai atau barang persiapan seperti lampu listrik sebelum ada yang rusak pengantinya sudah disiapkan di gedung.

22) Mobil Ambulan dan Motor Pengangkut

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin terdapat 1 buah mobil ambulan dan 1 buah motor pengangkut yang multifungsi, bisa digunakan untuk mengangkut sampah ataupun untuk suatu yang diperlukan.

23) Lembaga Pendidikan STAI Al-Jami, Ponpes Hunafaa, TK/TKA dan TPA

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin untuk menyemarakan Masjid sekaligus mengoptimalkan penggunaan Masjid Jami Banjarmasin telah dibangun lembaga pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami banjarmasin dengan Yayasan Pengabdian Masjid Jami menyediakan lahan dan gedung perkuliahan sedangkan yayasan Pengabdian melaksanakan bidang akademiknya. Selain itu Masjid Jami Banjarmasin juga bekerjasama dengan Pengurus Wanita Islam Kalimantan Selatan mengembangkan pendidikan TK dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di bawah binaan Badan Pengurus Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BPKPRMI) Kal-Sel. Selain itu juga dibangun Ponpes Hunafaa yang santrinya terdiri dari Mahasiswa dari STAI Al-Jami.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 47-58.

2. Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

a. Sejarah Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Sebelum Masjid Sabilal Muhtadin dibangun, Masjid Jami Banjarmasin berfungsi sebagai Masjid provinsi untuk provinsi Kalimantan Selatan. Semua acara tingkat provinsi selalu dipusatkan di Masjid Jami Banjarmasin. Artinya sudah sejak lama Masjid Jami ini merupakan pusat kegiatan dan peribadatan yang digunakan pejabat maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Radiansyah, pada sekitar tahun 1970-an hingga 1980-an, pada setiap malam selasa di Masjid Jami Sungai Jingah ini diselenggarakan oleh K.H. Muhammad Hanafi Gobit. Beliau adalah seorang Ulama besar Kalimantan Selatan yang sangat terkenal. Pada saat itu ada 2 tokoh ulama di Banjarmasin yakni K.H. Muhammad Hanafi Gobit yang mengadakan pengajian di Masjid Jami dan K.H. Abdul Mu'is yang mengadakan pengajian di jalan Kampung Melayu Banjarmasin.¹²Setelah K.H. Muhammad Hanafi Gobit mulai uzur, pengajian dilanjutkan oleh menantu beliau yaitu K.H. Muhammad Qasthalani dan seterusnya berlangsung hingga sekarang.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Hj. Unaizah Hanafie saat wawancara dengan penulis dikediamannya. Beliau adalah salah satu anak dari K.H. Muhammad Hanafi

¹² Wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 14 Juli 2022

¹³ *Ibid.*

Gobit. Menurutnya, jadwal pengajian yang diisi K.H. Muhammad Hanafi Gobit di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yaitu pada Senin malam, Jum'at pagi, Jum'at malam. Majelis *ta'lim* yang diasuh oleh K.H. Muhammad Hanafi Gobit ini terakhir dilaksanakan tahun 1981 dikarenakan beliau dalam keadaan uzur. Adapun pengajian khusus perempuan juga sudah ada saat itu beberapa pengajarnya pada saat itu diantaranya Ustadzah Mujannah Assegaf, Hj. Hasanah dan Hj. Nur 'Ain di hari Minggu pagi. Selang beberapa tahun jadwal pengajian khusus perempuan dirubah menjadi hari Jum'at pagi dan pengajian tersebut berlangsung hingga sekarang.¹⁴

b. Profil Guru Pengasuh Pengajian Tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

1) K.H. Ahmad Zuhidannor

K.H. Ahmad Zuhdiannor lahir pada 10 Februari 1972, di Banjarmasin dari keluarga yang menekuni pendidikan agama. Beliau adalah anak dari K.H. Muhammad bin Jafri dan Hj. Zahidah binti K.H. Asli. Ayahnya adalah seorang ulama terkemuka di Banjarmasin. Sementara itu, kakek dari pihak ibu, K.H. Asli, adalah seorang ulama terkemuka di Alabio. Masing-masing secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Dia memiliki sembilan saudara kandung. Dua di antaranya telah meninggal dunia, menyisakan tujuh orang yang masih hidup. Nama-nama saudaranya, Hj. Naqiah, Sa'aduddin, Jahratul Mahbubah, As'aduddin, Zulkifli, Najiah, Nashihah, dan Nafisah.

¹⁴ Wawancara dengan Hj. Unaizah Hanafie, Ketua Pemberdayaan Perempuan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, 14 Juli 2022

Pada tanggal 2 Mei 2020, K.H. Ahmad Zuhdiannor meninggal dunia di Rumah Sakit Medistra Jakarta.¹⁵

Pendidikan resmi K.H Ahmad Zuhdiannor merambah hingga tingkat sekolah dasar. Karena sakit, ia berhenti bersekolah di Pondok Pesantren Al-Falah setelah sekitar dua bulan bersekolah. Satu tahun kemudian, ia belajar dengan kakek dari pihak ibu sendiri, K.H. Asli. Di sana, disiplin ilmu berikut dipelajari: Tajwid, Fikih, Tashrif, Tauhid, dan Tasawuf. Setahun di Alabio, ia dan orang tuanya melanjutkan studi agama, dengan fokus pada Tauhid, Fiqh, Nahwu, dan tasawuf. Guru Zuhdi belajar Tasawuf, Fikih, Fikih Ushul, dan Arudh bersama KH. Abd. Syukur Teluk Tiram selama di Banjarmasin. Guru Zuhdi belajar lagi dengan KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, yang juga dikenal sebagai Guru Sekumpul, sepeninggal KH. Abdul Syukur.¹⁶

Tujuh tahun dihabiskan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu, terutama etika. Guru Sekumpul memiliki dampak yang mendalam pada Guru Zuhdi. Dalam banyak hal, beliau selalu merujuk pada figur sang guru ini, seperti dalam kasus tarekat, di mana beliau menganut Tarekat Sammaniyah. Bahkan dalam pakaiannya saat pengajian, dia mirip dengan ulama kharismatik dari Martapura ini. Beliau sering memakai baju putih dan sorban besar di kepala.¹⁷

¹⁵<https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/05/02/penyebab-guru-zuhdi-meninggal-dunia-akhirnya-diungkap-dokter-ini> , diakses tanggal 2 Maret 2022.

¹⁶ *Ibid.h.70-71*

¹⁷ *Ibid.h.71*

Dalam studi agamanya di bidang tauhid, beliau membaca *Syarāh Dâsuqî* karya Imam Sanusi, *Matān Sânusîah* karya Imam Sanusi, *Syarāh Hud Hudî* karya Imam Syarkawi, dan *Kifâyatul Awām* karya Syekh Fudhali. Pada bidang tasawuf, *Ihyā Ūmuddīn* karya Imam Ghazali, *Bidāyatul Hidāyāh* karya Imam Ghazali, *Tâqribul Ūshul* karya Syekh Zaini Dahlan, dan *Mīnhajul Âbidīn* karya Imam Ghazali. Pada bidang fikih, *Syarāh Bajurî* karya Syekh Bajuri, *Syarāh Sitīn* karya Syekh Ramli, dan *Syarāh îanātuthalibīn* karya Syekh Zainuddin. Sedangkan pada ilmu nahwu, *Mukhtasar Jidan* karya Syekh Zaini Dahlan, *Matan Jurumiah* karya Imam Sanhaji, *Alfiāh Ibnu Mālik* karya Ibnu Malik, dan *Syarāh Syekh Khālid* karya Syekh Khalid.¹⁸

Guru Zuhdi berpenampilan sederhana, terlihat dari praktiknya yang terus-menerus menutupi kepalanya dengan kain besar dan preferensinya untuk mengenakan pakaian putih, bersih, dan wangi. Jarang tidak memakai sorban, dan terkadang menutupi gamis dengan gamis hitam, hijau, dan merah muda. Selain perawakan yang tidak terlalu tinggi, warna kulit, dan warna rambut, wajahnya tampak berseri dan manis karena sikapnya yang baik terhadap semua orang.¹⁹

Sebelum dimulainya majelis *ta'lim* di Masjid Jami Banjarmasin, awalnya hanya majelis pembacaan Burdah dan Dalail di rumah Orang tua Guru Zuhdi. Ketua atau

¹⁸ Rudi Utomo, *Motivasi Jemaah Majelis Ta'lim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami' Banjarmasin Kalimantan Selatan* (Skripsi tidak diterbitkan, Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2016)

¹⁹ Yahya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Jemaah Remaja Pengajian...* h. 98

pengurus Masjid Jami Banjarmasin kemudian meminta agar dirinya menginisiasi majelis *ta'lim* di Masjid Jami Banjarmasin pada dini hari Minggu. Waktunya baru-baru ini telah bergeser ke Minggu malam setelah sholat Maghrib. Jemaah yang terus bertambah, pimpinan Masjid Jami Banjarmasin telah menyepakati jadwal untuk akhir pekan mendatang.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bani yang merupakan salah satu relawan yang rutin ikut membantu majelis *ta'lim* yang diisi Guru Zuhdi di beberapa tempat di wilayah Banjarmasin, jadwal kegiatan pengajian rutin KH. Ahmad Zuhdiannor di wilayah Kota Banjarmasin terakhir sebelum Beliau wafat adalah sebagai berikut:

- 1) Komplek Pondok Indah di mushola Darul Iman jalan Sutoyo, S. Setiap hari rabu setelah shalat Magrib yaitu kajian kitab *Ihya ulumiddin*.
- 2) Masjid Raya Sabilal Muhtadin pada malam Jum'at setelah shalat Maghrib yaitu kajian kitab *al- 'Imunnibras*.
- 3) Rumah kediaman beliau sendiri di jalan Masjid Jami pada hari Jum'at setelah shalat Isya yaitu kajian kitab *Syarah al-Hikam*.
- 4) Masjid Jami kelurahan Sungai Jingah, setiap hari sabtu sesudah shalat Maghrib yaitu kajian kitab *Hidayatussalikin*.

²⁰ Yahya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Jemaah Remaja Pengajian di Majelis Ta'lim K.H. Ahmad zuhdiannor* (Tesis tidak diterbitkan, Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2016), h. 65.

5) Masjid ar-Raudhah di Komplek Herlina Sungai Andai yaitu kajian kitab Sifat 20.²¹

Khusus pengajian tauhid di majelis *ta'lim* Masjid jami yang diasuh oleh Guru Zuhdi telah dilaksanakan sejak 2019 hingga beliau wafat pada tahun 2020. Kemudian pengajian tauhid berikutnya diasuh oleh K.H. Muhammad Qomaruddin hingga sekarang.

2) K.H. Muhammad Qomaruddin

K.H. Muhammad Qomaruddin sering disebut jemaah dengan Guru Busu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan K.H. Muhammad Qomaruddin di kediamannya Jalan Kelayan B, gang Gembira Ujung, Kelurahan Kelayan Tengah, Kecamatan Banjarmasin Selatan, ia mengatakan bahwa sebutan Guru Busu itu asal mula merupakan panggilan dari warga kampung sekitar tempat tinggalnya, karena ia merupakan anak bungsu, dalam Bahasa banjar “*busu*” berarti “anak bungsu”.²²

Guru Busu adalah seorang Da'i, penceramah, guru agama yang menempatkan dirinya di tengah masyarakat. Beberapa tahun belakangan, majelis-majelis *ta'lim* di wilayah Banjarmasin yang beliau isi semakin banyak dihadiri para Jemaah. Sepeninggal Guru Zuhdi, diantara alternatif sebagian masyarakat Banjarmasin yang senang menghadiri majelis *ta'lim*, menjadikan majelis *ta'lim* yang dipimpin Guru Busu sebagai alternatifnya. Sikap beliau murah senyum, ramah, dermawan, sangat

²¹Wawancara dengan Bani, Relawan Majelis *Ta'lim* K.H. Ahmad Zuhdiannor, 15 Februari 2022.

²²Wawancara dengan K.H. Muhammad Qomaruddin, Tanggal 7 Maret 2022.

menghormati para Habaib dan para Ulama, dijadikan panutan oleh para Jemaah yang sering hadir di pengajian Beliau.

K.H. Muhammad Qomaruddin lahir di Banjarmasin, pada tanggal 05 Mei 1972. Anak dari pasangan H. Johansyah dan Hj. Ummi. Beliau sudah mengajarkan ilmu agama sejak muda, walau hanya berdakwah dari rumah kerumah, beliau juga membimbing maulid habsyi dikalangan remaja, walau beliau juga masih remaja. Banyak hal-hal agama yang sudah nampak jelas dalam diri beliau sejak masih muda. Selain guru Dzakaria, beliau juga belajar dengan K.H. Muhammad Zaini Ghani atau yang terkenal dengan nama Abah Guru Sekumpul yang juga menjadikan beliau sebagai anak angkat. K.H. Muhammad Qomaruddin adalah teladan seorang murid yang sangat menghormati pengajarnya, tidak hanya dengan gurunya, tetapi juga dengan guru dari segala usia.²³

Adapun jenjang pendidikan beliau yaitu dari mulai SD Kelayan Dalam 7, dilanjutkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan 3 dan Pondok Pesanteren Al-Falah Putera Banjarbaru. Meskipun beliau hanya sempat satu tahun belajar di Pondok Pesantren Al-Falah, akan tetapi beliau selalu menuntut ilmu agama melalui majelis *ta'lim*.²⁴

²³ Muria Ulfah, *Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Talim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fiqih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015), h.63-64

²⁴*Ibid*, h. 63.

KH. Qomaruddin adalah seorang pendakwah sepenuhnya, beliau tidak memiliki pekerjaan lain. Melihat dari jadwal pengajian beliau mengungkapkan bahwa dia tidak punya waktu luang dari Senin hingga Minggu, dari fajar hingga siang dan malam, jadwalnya penuh dengan ceramah. Dalam satu minggu, ia menggelar puluhan *ta'lim* dan pengajian di Masjid, langgar, dan rumah ibadah.²⁵

Tempat tinggal beliau juga digunakan untuk majelis *ta'lim*. Pengajian khusus perempuan jadwalnya di hari Selasa jam 07.30 pagi dan khusus laki-laki setelah shalat Isya, yang dimulai dengan pembacaan Maulid terlebih dahulu sebelum dimulai pengajian.²⁶

c. Jemaah Pengajian

1) Jemaah Pengajian Tauhid K.H. Ahmad Zuhdiannor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, jumlah jemaah yang hadir pada pelaksanaan shalat Tarawih dan pengajian pada bulan Ramadhan 1440 H pada saat itu memang tidak dapat diketahui secara pasti berapa orang jumlahnya. Akan tetapi jumlah Jemaah yang hadir pada saat itu jauh melebihi dari tahun-tahun sebelumnya yang belum dipimpin oleh Guru Zuhdi. Kegiatan ini bersifat umum, jadi jemaah laki-laki dan perempuan boleh menghadiri kegiatan ini. Semakin mendekati akhir Ramadhan kehadiran Jemaah semakin terlihat bertambah. Jemaah yang

²⁵ *Ibid*, h.64

²⁶Wawancara dengan Muhammad Faisal, Relawan Majelis *Ta'lim* Darul Maddah, Tanggal 7 Maret 2022.

menghadiri shalat tarawih berjamaah dan majelis *ta'lim* yang saat itu diselenggarakan.²⁷

Selain memimpin shalat tarawih dan ceramah, pada 10 malam terakhir bulan Ramadhan 1440 H pada saat itu, Guru Zuhdi juga memimpin Shalat malam yang dilaksanakan kurang lebih setiap jam 2 pagi. Jemaah pun kembali berdatangan memenuhi Masjid bahkan memenuhi halaman Masjid Jami. Bahkan juga beberapa Jemaah shalat tarawih dan pengajian saat itu, bermalam di Masjid Jami agar bisa mengikuti shalat malam pada waktu itu.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jemaah yang mengaku rutin menghadiri pengajian pada saat itu, mereka ada yang masih berstatus kuliah, karyawan swasta, wiraswasta, dan dari kalangan habaib.

2) Jemaah Pengajian Tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa jemaah yang menghadiri pengajian tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin yang bertempat di Masjid Jami Banjarmasin ini masih terbilang baru yaitu dimulai pada bulan 16 November 2021 dan masih berlangsung sampai penelitian ini ditulis, akan tetapi jumlah jemaahnya mencapai kurang lebih 1000 orang. Konsistensi kehadiran jemaah ini baik, karena penulis telah melihat minggu demi minggu bahwa sebagian besar hadirin tetap sama dan hanya sedikit yang berubah. Hal ini sangat memudahkan penulis untuk mendapatkan

²⁷ Wawancara dengan Drs H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin. Ahmad Zuhdiannor, Tanggal 10 Februari 2022.

²⁸ *Ibid.*

informasi tentang Pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* ini. Majelis *ta'lim* ini bersifat umum, jemaahnya terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Dilihat dari usia para Jemaah, kurang lebih dari umur 22 sampai 70 tahun, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Meskipun sebagian ada yang membawa anak kecil namun tidak banyak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan para Jemaah, mereka berasal dari kalangan Habaib, mahasiswa, karyawan swasta dan wiraswasta.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penulis akan menyajikan data secara akurat yang terkait pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah (periode 2019-2022). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 September 2021 sampai dengan 14 Juli 2022. Data dalam penelitian ini akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019-2022). Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah ini mempunyai saluran Youtube sendiri untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diadakan. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam pencarian data mengenai proses pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019-2022) ini.

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan H. Radiansyah, pada periode tahun 2019 sampai tahun 2022, pengajian tauhid di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin diajarkan oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor dan K.H. Muhammad Qomaruddin.²⁹

Pada jadwal pengajian di Masjid Jami Sungai Jingah tahun 2022, tertulis pengajian tauhid khusus perempuan pengajarnya adalah Hj. Kurlian, akan tetapi beliau terakhir mengajar hanya sampai tahun 2019 dikarenakan uzur, dan materi yang beliau sampaikan tidak berfokus pada ilmu tauhid, akan tetapi lebih bersifat umum, menurut Hj. Unaizah Hanafi.³⁰

Menurut hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, pada tanggal 5 Mei 2019 M/1 ramadhan 1440 H, pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin mengadakan pengajian di setiap malam setelah shalat Tarawih, sebagai pengajar pada pengajian saat itu ialah K.H. Ahmad Zuhdiannor.³¹ Sedangkan K.H. Muhammad Qomaruddin mengisi pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami ini dari tahun 2021, hingga penelitian ini ditulis pengajian tersebut masih berlangsung yakni di tahun 2022.

Penulis menyajikan data dibawah ini sesuai dengan fokus masalah yang telah disusun. Adapun fokus masalah tersebut yaitu:

²⁹ Wawancara dengan H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 14 Juli 2022.

³⁰ Wawancara dengan Unaizah Hanafie, Ketua Pemberdayaan Perempuan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, 14 Juli 2022.

³¹ Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 10 februari 2022.

1. Tujuan Pengajian Tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (Periode 2019-2022)

a. Tujuan Pengajian Tauhid K.H. Ahmad Zuhdiannor

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan H. Radiansyah yang menjabat sebagai sekretaris umum yang juga sementara ini menangani tugas ketua dalam kepengurusan Masjid Jami Banjarmasin, ia menjelaskan bahwa:

“Guru Zuhdi itu sifat dua puluh itu sudah manalutuk istilahnya kaya itu, sidin dimana-manatu pengajian mengawali dengan sifat dua puluh pembukanya, di majelis mana aja tauhid dulu, sudah tauhid kena hanyar syariat fiqih, habis syariat hanyar tasawwuf”.³²

Berdasarkan hasil Wawancara di atas bahwa perhatian Guru Zuhdi akan ilmu tauhid sangatlah besar, beliau selalu mengajarkan mengenai tauhid sebelum mengajarkan fiqih dan tasawwuf pada setiap majelis *ta'lim* yang rutin beliau isi. Tujuannya agar ibadah yang akan dikerjakan mempunyai landasan yang kokoh yaitu tauhid itu sendiri.³³

Drs. H. Radiansyah mulai pindah dan menetap dari Kota Amuntai ke Banjarmasin mulai tahun 1988 yang beralamat tepat di depan Masjid Jami Banjarmasin, karena diminta oleh K.H. Husin Nafarin untuk ikut membantu sebagai

³² Wawancara dengan Drs. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 10 februari 2022

³³ Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 10 februari 2022.

pengurus Masjid Jami Banjarmasin. Beliau sudah mulai mengenal Guru Zuhdi muda pada waktu itu, karena kediaman Guru Zuhdi pun tidak jauh dari rumahnya.³⁴

Setelah selesai melaksanakan shalat tarawih. Menurut pengakuan Drs. H. Radiansyah, masyarakat sangat antusias menghadiri kegiatan shalat tarawih dan pengajian pada waktu itu. Tidak diketahui berapa jumlah Jemaah yang hadir pada saat itu, akan tetapi jauh melebihi jumlah jemaah shalat tarawih pada tahun-tahun sebelumnya sebelum dipimpin oleh Guru Zuhdi. Acara tersebut bersifat umum yang dihadiri Jemaah laki-laki maupun perempuan.³⁵

Dalam rekaman video ceramah pada malam ke-2 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan bahwa seorang muslim yang sudah mukallaf wajib mengehui, memahami dan meyakini 50 ‘*aqaid* yang terkandung di dalam kalimat *Lailahailah* dan 16 ‘*aqaid* yang terkandung di dalam kalimat *Muhammadarrasulullah*.³⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ilmansyah Jemaah yang rutin menghadiri majelis-majelis *ta’lim* yang diisi oleh Guru Zuhdi yang juga tinggal di salah satu perumahan di kelurahan Sungai Andai, ia mengatakan bahwa kebiasaan Guru Zuhdi disetiap memulai pengajian di tempat yang baru yaitu pengkajian kitab Sifat Dua Puluh karangan Habib Usman bin Yahya. Kurang lebih 4 bulan sebelum Guru Zuhdi Wafat, beliau masih mengajarkan kitab yang membahas mengenai tauhid ini di majelis *ta’lim* di Masjid ar-

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶Rekaman Ceramah hari ke-2 Ramadhan 1440 H, Saluran Youtube “Aswaja Net”, diakses tanggal 1 Maret 2022.

Raudah kelurahan Sungai Andai Banjarmasin. Menurut Guru Zuhdi sebelum beribadah kita harus mengenal dulu siapa yang kita sembah tersebut.³⁷

b. Tujuan Pengajian Tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin

Berdasarkan hasil observasi saat majelis *ta'lim* berlangsung pada tanggal 17 Februari 2022 di Masjid Jami Banjarmasin, Guru Busu menjelaskan bahwa:

Pondasi agama adalah mengenal Allah..., dan mencintai nang sejujuran dan seaslinya. Seharusnya belum mencapai balig, orang belum balig tu kan belum mengenal dunia ya kalo, belum mengenal kawan..., masih kosong, ini nang dimasukkan dulu, ma'rifat ni tadih.

Berdasarkan penjelasan beliau di atas bahwasanya tujuan pertama dari belajar ilmu tauhid yaitu untuk mengenal dengan Allah. Ibadah yang dikerjakan orang yang telah mengenal Allah akan terhindar dari sifat ujub dan riya. Ibadah yang berlandaskan tauhid akan menghadirkan ikhlas di hatinya, karena dia tahu bahwa hanya Allah yang bisa menilai serta membalas ibadahnya, sedangkan makhluk tidak bisa menilai dan membalas segala ibadah yang kita kerjakan.

Penjelasan diatas senada dengan hasil wawancara penulis dengan K.H. Muhammad Qomaruddin atau yang sering disebut Guru Busu di kediamannya jalan Kelayan B gang Gembira, ia mengatakan bahwa tujuan mempelajari tauhid yaitu untuk meng-Esakan Allah, agar terhindar dari syirik, karena amal ibadah orang yang tidak pernah belajar mengenai tauhid besar kemungkinan akan dimasuki ujub dan riya di

³⁷Wawancara dengan Ilmansyah, Jemaah Majelis *Ta'lim* K.H. Ahmad Zuhdiannor, 10 Februari 2022.

dalam hatinya. Dengan mempelajari ilmu mengenai tauhid diharapkan kita semua dapat terhindar dari sifat-sifat tercela tersebut dan bisa ikhlas dalam beribadah.³⁸

Tujuan pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya, adalah untuk mentransfer tidak hanya pengetahuan budaya atau ilmiah (transfer pengetahuan), tetapi juga prinsip-prinsip Islam (transfer nilai). Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan orang-orang saleh yang dapat mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.³⁹ Menurut al-Syaibani, berikut adalah tujuan pendidikan aqidah:

- 1) Mendidik generasi penerus tentang Islam, dasar-dasarnya, akar ibadah, dan cara penerapan yang luar biasa dan benar.
- 2) Mengembangkan dan menanamkan keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, dan hari akhirat.
- 3) Ajari kaum muda tentang keinginan, motivasi, dan keinginan mereka, serta tentang pengendalian diri, pengelolaan emosi, dan kepemimpinan yang efektif.
- 4) Menanamkan dalam diri mereka keyakinan yang teguh kepada Allah, meningkatkan rasa keagamaan mereka serta kecenderungan agama dan moral, dan mengisi batin mereka dengan cinta, dzikir, taqwa, dan takut kepada Allah.

³⁸Wawancara dengan K.H. Muhammad Qomaruddin, 7 Maret 2022.

³⁹Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah pendidikan Islam...*, h. 399.

- 5) Bersihkan jiwa mereka dari kecemburuan, kedengkian, dan kecenderungan buruk lainnya.⁴⁰

Ilmu tauhid sebagai ajaran pokok yang terdapat dalam Islam, khususnya dalam bentuk mengakui keesaan Allah yang hakiki dan memegang teguh keyakinan yang teguh terhadapnya.⁴¹ Agama didirikan atas kajian ilmu tauhid, atau ilmu-ilmu yang mendalami Sifat-sifat Allah dan Rasul. Jika anda kurang memahami ilmu ini, maka ibadah anda tidak sah. Membaca literatur saja tidak cukup untuk memahami ilmu tauhid akan tetapi juga sangat penting bimbingan dari guru.⁴²

Beberapa aspek kehidupan manusia, menurut Ahmad Bahjat dipengaruhi oleh tauhid. Di dunia ini dan di akhirat, tauhid menjadi sumber kebaikan. Keselamatan seorang muslim di akhirat berbanding lurus dengan kekuatan keimanannya. Hal yang sama berlaku untuk keridhaan Allah di dunia ini dan di akhirat.⁴³

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, perhatian Guru Zuhdi pada pembelajaran tauhid sangatlah besar. Setiap pembukaan majelis *ta'lim* di tempat yang baru, selalu di ajarkan mengenai aqidah tauhid. Dengan mengajarkan materi mengenai tauhid diharapkan para jemaah bisa mengenal Tuhannya. Dengan mengenal Allah Swt seorang hamba dapat terhindar dari sifat *Ujub*

⁴⁰*Ibid*, h. 423-424.

⁴¹Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al Azhar...*, h. 2.

⁴²Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme...*, h. 11.

⁴³ Abdul Hadi, *Metode Pengajaran Ilmu Tauhid...*, h. 30

dan *Riya* dan sifat-sifat tercela lainnya dalam beribadah sehingga dapat menghasilkan ikhlas dalam hati karena sudah mengetahui bahwa tiada yang dapat membalas kecuali Allah Swt. Disamping itu juga, para jemaah dapat menunaikan salah satu kewajibannya sebagai muslim yakni mempelajari, memahami dan meyakini aqidah Islam dengan benar yang menjadi ajaran pokok dalam Islam, serta dapat terhindar dari ajaran-ajaran yang menyimpang mengenai ilmu tauhid. Hal senada juga disampaikan oleh K.H. Muhammad Qomaruddin mengenai tujuan pengajian tauhid.

2. Metode Pengajian Tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (Periode 2019-2022)

a. Metode Pengajian Tauhid K.H. Ahmad Zuhdiannor

Dalam pelaksanaan pengajian tauhid, terdapat beberapa metode yang digunakan beliau, yaitu

1) Metode Ceramah

Guru Zuhdi dikenal dengan ceramahnya yang menghibur dan mudah dimengerti semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat wilayah Kalimantan Selatan. Dengan memakai Bahasa Banjar dan diselingi lelucon yang bermakna, menjadi ciri khas gaya ceramahnya.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Adam, ia merupakan salah satu jemaah yang mengaku rutin mengikuti pengajian selama bulan Ramadhan 1440 H tersebut, ia mengatakan sebelumnya belum pernah mempelajari ilmu Tauhid akan tetapi setelah rutin mengikuti ceramah di majelis *ta'lim* tersebut ia merasa sudah mulai memahami ilmu Tauhid tersebut. Ia mengatakan bahwa ceramah Guru Zuhdi itu mudah

dipahami orang yang baru belajar materi mengenai aqidah maupun yang sudah pernah belajar sebelumnya. Dalam ceramah Guru Zuhdi pasti ada menyelipkan kisah-kisah kehidupan yang lucu, ini membuat Jemaah tidak merasa bosan dalam mengikuti ceramah yang berlangsung pada saat itu.⁴⁴

Pernyataan di atas senada dengan penjelasan Muhammad Ibrar, ia mengatakan bahwa Guru Zuhdi bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman jemaahnya, jadi materi yang beliau sampaikan dapat dimengerti oleh Jemaah. Bahasa Banjar yang beliau gunakan saat ceramah juga sangat memudahkan dalam pemahana materi yang disampaikan.⁴⁵

Menurut Drs. H. Radiansyah ia juga mengatakan bahwa pihak Masjid Jami dalam beberapa tahun belakangan sebelum beliau wafat, sering meminta secara resmi kepada Guru Zuhdi untuk menjadi imam shalat Isya, Tarawih dan Witir berjamaah sekaligus ceramah. Akan tetapi Guru Zuhdi tidak bisa menerima permintaan tersebut dengan alasan, pada setiap bulan Ramadhan merupakan waktu istirahat bagi para relawan majelis *ta'lim* Guru Zuhdi. Setelah 11 bulan bertugas dalam penyelenggaraan majelis-majelis *ta'lim* yang beliau isi. Hingga pada akhirnya Guru Zuhdi sendiri yang meminta untuk mengisi kegiatan tersebut yang tepatnya pada setiap malam bulan Ramadhan 1440 H.

⁴⁴Wawancara dengan Muhammad Adam, Jemaah majelis *ta'lim* Guru Zuhdi di Masjid Jami' Banjarmasin, 3 Februari 2022.

⁴⁵Wawancara dengan Muhammad Ibrar, Jemaah Pengajian Guru Zuhdi di Masjid Jami' Banjarmasin, 3 Februari 2022.

Gaya Bahasa yang Guru Zuhdi gunakan yang merupakan Bahasa Banjar ternyata juga memudahkan para Jemaah dalam memahami materi yang disampaikan pada saat majelis *ta'lim* berlangsung.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang digunakan Guru Zuhdi dalam pengajian tauhid dengan menggunakan metode ceramah. Materi ceramah yang beliau sampaikan dapat diterima semua kalangan masyarakat. Penggunaan Bahasa daerah yakni Bahasa Banjar juga salah satu Teknik penyampaian yang Guru Zuhdi lakukan untuk menjangkau pemahaman Jemaah yang pada umumnya berasal dari wilayah Kota Banjarmasin. Menambahkan lelucon disela-sela ceramah juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi Jemaah, agar ceramah tidak membosankan dan tidak menegangkan.

2) Metode Keteladanan

Pada hari kamis 27 Januari 2022, peneliti berangkat untuk melakukan observasi sekaligus wawancara kepada pengurus Masjid Jami Banjarmasin sekitar pukul 10 pagi. Pada saat itu situasi di sana masih sepi. Terlihat 3 orang duduk di pos keamanan di pintu masuk area parkir. Peneliti langsung mendatangi pos keamanan tersebut untuk minta izin informasi sekaligus minta informasi untuk melakukan wawancara pada pengurus Masjid dan observasi di tempat tersebut mengenai penelitian ini, akan tetapi pada saat itu kedatangan saya di waktu yang kurang tepat karena para pengurus tidak berada ditempat.

Peneliti hanya mendapat sedikit informasi yakni mengenai tempat tinggal pengurus Masjid yang tidak jauh dari lingkungan Masjid Jami tersebut. Informasi ini

tentunya juga dapat membantu peneliti agar sewaktu-waktu apabila ingin melakukan wawancara dapat melakukan alternatif untuk langsung datang ke rumah salah satu pengurus Masjid tersebut.

Peneliti melihat di teras Masjid Jami Banjarmasin ada seseorang sedang meletakkan dua dus air mineral, lalu peneliti mendekat untuk berkenalan dan langsung melakukan wawancara. Beliau bernama Sayyid Ali bin Sayyid Abdurrahman yang menurut beliau sudah kurang lebih 20 tahun bergaul dengan Guru Zuhdiannor, beliau merupakan teman sekaligus jemaah yang rutin menghadiri pengajian K.H. Ahmad Zuhdiannor. Saat di wawancara, beliau mengemukakan bahwa:

...orangnya (Guru Zuhdi) tangan terbuka (dermawan), kada pernah mengeluh (tidak suka mengeluh dalam menghadapi masalah kehidupan), pandiran (ucapan saat dalam ceramah) sesuai lawan gawian (sesuai dengan yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari)...⁴⁶

Senada dengan apa yang dikatakan Bani, ia merupakan relawan majelis *ta'lim* Guru Zuhdiannor yang juga relawan majelis *ta'lim* Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan juga relawan di beberapa majelis *ta'lim* disekitaran kota Banjarmasin. Saat diwawancara ia mengatakan bahwa Guru Zuhdi adalah orang yang rendah hati, dalam bergaul beliau tidak menampakkan sebagai seorang sosok guru besar, beliau sangat dermawan, para relawan yang membantu beliau selalu dikasih uang dan disediakan makanan buat mereka. Setiap pelaksanaan majelis *ta'lim* di Masjid Jami, justru Guru

⁴⁶Wawancara dengan Sayyid Ali, teman sejawat sekaligus jemaah K.H. Ahmad Zuhdiannor, 27 Januari 2022.

Zuhdilah yang membagi “amplop” bagi para Habaib yang menghadiri pengajian tersebut.⁴⁷

Pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi memimpin shalat malam yang dilaksanakan kurang lebih pada jam 2 pagi, yang pada saat itu disambut antusias oleh Jemaah yang ikut menghadiri pelaksanaan *qiyamullail* tersebut. Bukan hanya memenuhi ruang induk Masjid, bahkan sampai memenuhi halaman Masjid Jami Banjarmasin.⁴⁸Selain mengajarkan ilmu beliau juga memberi teladan untuk rajin dan sungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah.

Aqidah sebagai kepercayaan yang terdiri dari elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat dalam agama,⁴⁹sedangkan akhlak sebagai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Akhlak yang terlihat diluar tentunya berasal dari Aqidah yang kokoh.

Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang *mukallaf*, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan Aqidah yang

⁴⁷Wawancara dengan Bani, Relawan Majelis *Ta'lim* K.H. Ahmad Zuhdiannor, 27 Januari 2022.

⁴⁸Wawancara dengan Drs H. Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Banjarmasin, 10 Februari 2022.

⁴⁹Alnida Azty, et al., eds., *Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam* (Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 2018) No. 2, h. 122.

kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.⁵⁰

Seorang guru memiliki reputasi yang baik di masyarakat jika dia dapat menunjukkan bahwa dia adalah panutan yang layak, terutama bagi orang-orang di sekitarnya. Masyarakat akan mengamati bagaimana seorang guru bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya, apakah ia menjadi teladan, meningkatkan pelayanannya, selalu berusaha menambah pengetahuannya, memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana guru berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dengan siswanya, teman mereka, dan anggota masyarakat, seringkali menjadi fokus komunitas.⁵¹

Peserta didik suka meniru guru mereka dan memanfaatkan sebagai panutan dalam banyak aspek kehidupan.⁵²Contoh teladan dari Guru Zuhdi sangat membekas di hati dan ingatan bagi orang-orang yang pernah berada dekat dengannya dan bagi para jemaah yang sempat menghadiri majelis beliau. Mereka merasa sangat beruntung karena pernah melihat langsung praktek ilmu yang sering beliau sampaikan saat ceramah. Akhlak-akhlak yang di contohkan Guru Zuhdi kepada para jema'ah tersebut merupakan buah dari tauhid yang kokoh. Sangat kecil kemungkinan seseorang

⁵⁰*Ibid*, h. 126.

⁵¹Heni Pratiwi dan Rusiadi, *Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS at-Taqwa Sambas, Cross-border 4.2* (2021), h. 193.

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, h. 428.

menjadi dermawan kalau tidak didasari keyakinan bahwa Allah lah sang Maha Pemberi Rezeki dan Allah yang menjamin rezeki seseorang. Disebutkan dalam Q.S. Saba'/34:24, yaitu:

﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada yang memberi rezeki selain Allah. Hendaklah kita orang beriman memiliki hati yang hanya mengharap rezeki dari Allah dan bertawakkal hanya kepada Allah dengan tetap menjalankan usaha dengan cara yang halal.

Menurut fakta-fakta diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Zuhdi sering menunjukkan sifat-sifat yang terpuji seperti keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, keikhlasan, kesungguhan beribadah, kejujuran, kebenaran, keadilan, disiplin, kedermawanan, tawakal yang kuat, penguasaan ilmu agama, dan kemampuan menjadi teladan bagi setiap jamaah dan orang-orang terdekatnya. Jamaah akan mengamati dengan seksama perilaku pendidik dan menganalisis kelebihan dan kekurangannya sebelum menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu karakteristik ini dapat membantu seorang pendidik mendapatkan perhatian jamaah.

3) Metode Berkisah

Untuk menambah keyakinan kepada Rasulullah, Guru Zuhdi menceritakan sejarah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. dalam rekaman video pada malam 26 Ramadhan 1440 H, beliau menjelaskan tentang wajibnya mengetahui dan meyakini

riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Orang yang sering mendengar riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. atau menceritakan riwayat hidup Rasulullah Saw. maka dapat menumbuhkan rasa kagum dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Orang memiliki cinta kepada Rasulullah maka ia akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵³

Kisah memberikan tujuan yang tidak dapat dipenuhi oleh mode komunikasi lain kecuali bahasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kisah Al-Qur'an dan Nabi memiliki sejumlah karakteristik yang memberikan pengaruh psikologis dan pendidikan yang sempurna dan berjangkauan luas pada zamannya.⁵⁴

b. Metode Pengajian Tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin

Dalam pembelajaran di majelis *ta'lim* K.H. Muhammad Qomaruddin di Masjid Jami Banjarmasin, ceramah dimulai dengan membacakan beberapa baris isi kitab yang langsung dijelaskan dan diberikan contoh serta diselingi kisah-kisah keteladanan dari Rasulullah dan keteladanan orang-orang saleh terdahulu. Beliau juga sering selingi dengan humor khas bahasa Banjar yang menjadikan suasana menjadi ramai dengan tertawa jamaah.

Durasi ceramah Guru Busu setiap kali penyelenggaraan majelis *ta'lim* di Masjid Jami Banjarmasin yakni kurang lebih 30 menit saja. Diawali dengan shalat Dzuhur

⁵³Rekaman video youtube saluran "Aswaja Net", diakses tanggal 8 Februari 2022.

⁵⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama ...*, h. 482.

berjamaah, pembacaan munajat kepada Rasulullah kemudian dilanjutkan dengan ceramah.

Meskipun durasi ceramah Guru Busu cukup singkat pada setiap pengajian di Masjid Jami Banjarmasin ini, akan tetapi para Jemaah merasa puas dengan penjelasan beliau yang mudah dicerna oleh Jemaah. Seperti yang dijelaskan Rahmatullah bahwa:

“Ceramah sidin nyaman dipahami karena bahasanya merakyat, kada memakai bahasa kaya orang-orang intelektual kaitu nah...,”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa materi yang disampaikan K.H. Muhammad Qomaruddin dengan menggunakan metode ceramah ini dapat dipahami Jemaah dengan baik. Penggunaa Bahasa Banjar ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap efektifitas penyampaian materi tersebut.

Senada dengan penjelasan dari Rahmatullah, Muhammad Deha Fikri mengatakan bahwa:

Sebelumnya ulun pernah belajar tauhid di tempat lain, di daerah Puntik, pina berat banar dipahami lawan diamalakan. Kalau sidin ni pina nyaman aja di paham kada berat...⁵⁶

Metode mengajar adalah sarana di mana pendidik mengembangkan hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran.⁵⁷ Memanfaatkan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Metode pendidikan meliputi

⁵⁵Wawancara dengan Rahmatullah, Jemaah Majelis *Ta'lim* K.H. Muhammad Qomaruddin, 17 Februari 2022.

⁵⁶Wawancara dengan Muhammad Deha Fikri, Jemaah Majelis *Ta'lim* K.H. Ahmad Zuhdiannor, 17 Februari 2022.

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 2.

segala upaya atau cara pendidik dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan pelajaran yang benar dengan mengutamakan keteladanan, kepedulian, dan sejalan dengan ajaran Islam.

Selain metode, ada juga yang namanya teknik dan taktik mengajar yang merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan dalam mengimplemetasikan metode sedangkan taktik merupakan gaya dalam melaksanakan suatu Teknik atau metode tertentu. Misalnya ada dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama pula, akan tetapi taktik yang dilakukan bisa berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya Bahasa agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami.⁵⁸

Menurut Yeri Utami, metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam meliputi:⁵⁹

1) Mengenalkan Kalimat Tauhid

Menurut Ibnu Qoyyim, *adzan* dan *iqomah* memiliki dampak dan jejak di hati. Mendidik anak-anak muda dengan kata-kata tauhid, yang akan mengikat jiwa mereka dan mempengaruhi pertumbuhan masa depan anak-anak. Jadi diharapkan setiap orang tua akan mengingat strategi ini ketika anak-anak mereka lahir.⁶⁰

⁵⁸Muhammad Zakir, *Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam...*, Serambi Tarbawi 4, no.2, (2016), h. 109.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid*, h. 133.

2) Keteladanan

Keteladanan adalah pendekatan pengajaran Islam yang sangat berhasil digunakan dalam proses pendidikan oleh pendidik. Karena pendidikan luar biasa berdampak pada kebiasaan, perilaku, dan sikap masyarakat.⁶¹ Dengan perilaku dan sikap seorang pendidik dalam hal bertindak dapat dijadikan contoh bagi peserta didiknya.

Menengok ke masa lalu, salah satu kunci kesuksesan dakwah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW ialah melalui keteladanan mereka dalam menyampaikan ajaran secara langsung kepada umatnya. Ucapan dan pengamalan selalu berjalan beriringan, bahkan Rasulullah SAW menjalankan perintah terlebih dahulu sebelum menyampaikannya. Hingga sampai sekarang, luar biasa masih sangat dibutuhkan dalam ranah pendidikan, khususnya pendidikan di rumah. Keteladanan dapat berpengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, begitu pula dalam hal Pendidikan Aqidah.⁶²

3) Nasihat

Nasihat akan memiliki efek mendalam pada jiwa seseorang dan akan memainkan peran penting dalam pendidikan spiritual. Menegakkan iman, mempersiapkan secara etis, spiritual (emosional), dan sosial difasilitasi oleh

⁶¹ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan...*, h. 24.

⁶² *Ibid*, h. 134.

nasihat.⁶³Metode nasihat adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan aqidah.

4) Metode Ceramah

Dalam bahasa Inggris, pendekatan ceramah dikenal dengan istilah “*lecture*” yang berasal dari kata latin “*lego*” (“*legere, lectus*”), yang artinya “membaca”. Kemudian, karena guru memberikan instruksi dengan membaca dari buku, *lego* kadang-kadang diartikan sebagai "mengajar", menghasilkan "metode ceramah" atau gaya ceramah.⁶⁴ Metode ini merupakan jenis instruksi di mana instruktur menyajikan pengetahuan verbal tentang fakta, ide, dan prinsip atau penerapannya.

Metode ceramah sering disebut metode tradisional, dikarenakan sudah sejak lamanya metode ini digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para muridnya.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas bahwa dalam pengajian tauhid, metode yang digunakan Guru Zuhdi yaitu ceramah, metode keteladanan dan metode berkisah, sedangkan Guru Busu menggunakan metode ceramah dan berkisah. Dalam pendidikan, metode pendidikan yang efektif dalam proses pendidikan akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

⁶³ *Ibid*, h. 137

⁶⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

Penjelasan yang ringan disertai dengan contoh penerapan dalam ibadah dan kegiatan sehari-hari dan juga dikisahkan contoh keteladanan Rasulullah dan orang-orang saleh terdahulu yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan metode ceramah dan berkisah, materi yang disampaikan dapat memudahkan Jemaah yang rutin mengikuti pengajian beliau ini dalam memahami materi pembelajaran Aqidah yang disampaikan. Ceramah dengan menggunakan Bahasa Banjar juga menjadi alasan menjadikan pengajian Guru busu banyak dihadiri para jamaa'ah.

Beberapa metode yang digunakan K.H. Ahmad Zuhidannor dan K.H. Muhammad Qomaruddin cukup efektif dalam penyampaian materi, dibuktikan dengan pengakuan beberapa jemaah, yang merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan juga konsistensi kehadiran jemaah juga merupakan salah satu bukti efektifnya metode yang digunakan. Tidak mudah dapat mengumpulkan jemaah yang banyak apalagi jumlahnya ribuan. Selain dibutuhkan materi yang bagus, juga sangat penting menggunakan metode apa yang efektif digunakan dalam penyampaian materi tersebut.

3. Materi Pengajian Tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (Periode 2019-2022)

a. Materi Pengajian Tauhid K.H. Ahmad Zuhdiannor

Dalam ranah pendidikan, kurikulum dapat diartikan secara sempit atau ekspansif. Kurikulum secara tegas didefinisikan sebagai jumlah mata pelajaran yang wajib

diselesaikan atau dipelajari siswa di madrasah atau universitas.⁶⁵ Materi dan konten pengajaran yang beragam berasal dari pemahaman kurikulum yang terbatas. Materi/isi pendidikan mencakup semua pesan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk tujuan tercapainya tujuan pendidikan.⁶⁶

Seperti yang telah penulis jelaskan bahwasanya penyelenggaraan majelis *ta'lim* pada bulan Ramadhan di dokumentasikan pada saluran Youtube “Masjid Jami Banjarmasin” dan saluran Youtube “Aswaja Net”. Adanya dokumentasi tersebut sangat memudahkan penulis dalam mencari data dan menganalisis materi pembelajaran tauhid yang disampaikan pada majelis *ta'lim* tersebut. Adapun materi pengajian tauhid pada pengajian tauhid Guru Zuhdi adalah sebagai berikut:

1) Sifat Wajib dan Mustahil Bagi Allah

Pada malam ke-1 Ramadhan 1440 H/5 Mei 2020, Guru Zuhdi memulai pengajian tentang Aqidah Islam di Masjid Jami Banjarmasin. Dimulai dengan shalat Isya berjamaah dan dilanjutkan dengan shalat Tarawih serta shalat witr berjamaah. Setelah semuanya selesai, Guru Zuhdi langsung menghadap kepada Jemaah dan memulai ceramah.

Saat wawancara dengan Muhammad Rasyid Ridho, dia menjelaskan bahwa materi pengajian tauhid tentang sifat 20 yang dimulai dengan materi tentang mengenal

⁶⁵Supardi, *Kinerja Guru...*, h. 141.

⁶⁶Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan...*, h. 24.

Allah yaitu dengan mempelajari sifat-sifat Allah.⁶⁷Penjelasan Muhammad Rasyid Ridho senada dengan rekaman video pengajian yang ada pada saluran Youtube Aswaja Net.

Menurut Guru Zuhdi, Siapa yang di akhir hidupnya dapat mengucapkan kalimat “*Lā ilāh illallāh*” maka akan masuk surga, dan orang yang memahami dan meyakini 50 aqidah yang terkandung di dalam kalimah “*Lā ilāh illallāh*” maka akan masuk surga. Orang yang dapat mengucapkan kalimah tersebut berarti orang yang sudah dibukakan kunci oleh Allah untuk dapat melafadzkannya.⁶⁸Pendapat beliau ini merujuk pada hadis Rasulullah Saw.

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang diakhir hidupnya dapat mengucapkan kalimat “*Lā ilāh illallāh*”, maka akan masuk surga. Terdengar mudah akan tetapi nantinya tidak semua orang dapat mengucapkannya.

Islam terdiri dari iman dan amal, serta Aqidah dan perbuatan. Aqidah didasarkan pada tauhid, atau keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan. Menurut Syekh Muhammad Abduh, ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang wujud Allah, sifat-sifat hakiki-Nya, sifat-sifat *ja'iz* yang dikaitkan dengan-Nya, dan sifat-sifat yang harus ditarik dari-Nya. Ia juga menyelidiki para rasul yang diutus oleh Allah untuk

⁶⁷Wawancara dengan Muhammad Rasyid Ridho, Jemaah Majelis *Ta'lim* K.H. Ahmad Zuhdiannor, 3 februari 2022.

⁶⁸ *Ibid.*

menyampaikan kebenaran pesan-Nya, serta apa yang wajib atas mereka, apa yang dikaitkan dengan mereka sebagai *ja'iz*, dan apa yang dilarang untuk dikaitkan dengan mereka sebagai Rasul.⁶⁹

Ilmu tauhid adalah salah satu disiplin ilmu yang terpenting yang harus dimiliki setiap Muslim. Karena itu adalah dasar keyakinan seorang Muslim terhadap Allah Swt.⁷⁰ Fokus utama studi tauhid adalah keesaan Allah dan semua sifat-sifat-Nya. Oleh karena itu, menurut Muhammad Abduh, bidang ini dikenal sebagai ilmu tauhid, karena inti persoalannya adalah ketunggalan Allah. Satu dalam esensi-Nya, Satu dalam tindakan-Nya, menciptakan seluruh alam, dan Dia adalah satu-satunya titik kembali alam semesta dan akhir dari semua keinginan.⁷¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, materi pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin periode 2019, yang diajarkan oleh Guru Zuhdi, mengutamakan pemahaman ilmu tauhid. Mempelajari dan meyakini makna kalimat “*Lā ilāh illallāh*”, yang di dalamnya terkandung pembahasan 20 sifat yang wajib dan 20 sifat mustahil bagi Allah yang sering disebut dengan “sifat 20”. Ditambah lagi ada 2 pembahasan mengenai perbuatan Allah dan 3 pembahasan

⁶⁹ Muhammad Abduh, *Risalah al-Tawhid*, terj. Firdaus AN (Bulan Bintang:Jakarta, 1972), h.33

⁷⁰ Abdul Hadi, *Metode Pengajaran Ilmu Tauhid...*, h. 29

⁷¹ Muhammad Abduh, *Risalah al-Tawhid...*, h.33

mengenai sifat makhluk. Jadi ada 25 Aqidah beserta lawan kata dari 25 Aqidah tersebut menjadi 50 Aqidah yang wajib diketahui, dipahami dan diyakini.⁷²

2) Mengenal Sifat Makhluk

Menurut Guru Zuhdi, di dalam kalimat “*Lā ilāh illāllāh*” terdapat pula 3 hal yang wajib diketahui, dipahami dan diyakini mengenai sifat makhluk, yaitu:

- a) Diri makhluk tidak dapat menghasilkan sesuatu, yang dapat menghasilkan sesuatu hanya dzat Allah. Untuk memahami kalimat di atas Guru Zuhdi mencontohkan, pada saat kita minum, itu bukanlah air yang menghilangkan haus tersebut.
- b) Tenaga Makhluk tidak dapat menghasilkan sesuatu, jadi menurut beliau apapun ibadah yang kita kerjakan itu sebenarnya pertolongan dari Allah, bukan kebaikan kita;
- c) Makhluk itu mempunyai sifat berubah-ubah, dari ada menjadi tidak ada, dari tidak ada bisa menjadi ada. Tidak mungkin makhluk itu berubah-ubah dengan sendirinya, pasti ada yang mengubah-ubahnya. Ibadah yang kita lakukan asalnya tidak ada, lalu menjadi ada saat kita kerjakan itu berarti ada yang mengubah dan mengerakkannya.⁷³

⁷²Rekaman Video Majelis *Ta’lim* Guru Zuhdi saluran youtube “Aswaja Net”, <https://www.youtube.com/watch?v=CbHARt-jRno>, di akses tanggal 31 Januari 2022.

⁷³Rekaman video youtube saluran “Aswaja Net”, di akses tanggal 31 Januari 2022.

Jika setiap individu merenungkan asal usul hidupnya sebagai hamba Allah, itu sudah cukup baginya. Apalagi ketika seseorang merenungkan rangkaian prosesi Allah SWT yang mampu mengubah sperma menjadi manusia dan sperma menjadi berbagai makhluk hidup lainnya, dan bagaimana Allah SWT telah mengatur segalanya bagi mereka untuk mencapai tujuan masing-masing, mereka merenungkan bagaimana Allah SWT telah mempersiapkan segalanya.⁷⁴

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pentingnya mengenal hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. agar seseorang dapat terhindar dari sifat ujub, riya, sombong, karena manusia tidak bisa memberikan apapun dan melakukan apapun tanpa pertolongan dari Allah. Semua ibadah dan kebaikan-kebaikan yang kita lakukan, semua itu bersumber dari pertolongan dan rahmat dari Allah.

3) Sifat *Ja'iz* Bagi Allah

Menurut bahasa, "*ja'iz*" berarti berwenang. Menurut Allah, karakter *ja'iz* adalah kekuatan atau kebebasan. Allah memiliki pilihan untuk menciptakan segala sesuatu atau tidak. Allah kebal terhadap aturan yang ditetapkan oleh makhluk-Nya. Tuhan tidak terpengaruh oleh apapun. Sebagai Muslim, kita harus menerima bahwa Allah memiliki

⁷⁴ Muhammad Nur Effendi, *Konsep Pengajian tauhid dan Akhlak Menurut Gusti Abdul Muis* (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri (Uin) Antasari Pascasarjana Banjarmasin, 2018), h. 184-185

karakter *ja'iz*. Allah hendak menciptakan sesuatu atau tidak adalah wewenang dari Allah Swt.⁷⁵ Allah berfirman dalam (Q.S Al Qasas/28:68):

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْحَيْرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa bila Allah telah menentukan sesuatu sesuai dengan apa yang Dia kehendaki, maka manusia hanya dapat mentaati dan menerima apa yang telah ditetapkan (ditentukan) Allah. Ketentuan Allah pasti terjadi karena Dialah yang mempunyai kekuasaan

Penjelasan Guru Zuhdi mengenai sifat *ja'iz* Allah yaitu bahwasanya Allah itu apabila ingin mengerjakan sesuatu tidak tergantung apa-apa dan tidak tergantung siapa-siapa. Tidak ada yang bisa memaksa Allah dalam memutuskan dan melakukan apa yang Allah mau kerjakan. Allah tidak tergantung awan untuk bisa menurunkan hujan, Allah tidak tergantung suami dan isteri untuk dapat menciptakan manusia. Contohnya pada penciptaan Nabi Adam yang tercipta tanpa perantara manusia, Allah menciptakan langit tanpa tiang, itu semua menunjukkan bahwa Allah mampu melakukan sesuatu yang Ia kehendaki tanpa bantuan apapun dan siapapun.⁷⁶

Dengan meyakini bahwasanya Allah mempunyai sifat *ja'iz* akan menumbuhkan tawakkal yang kuat kepada Allah, karena karena Allah mempunyai sifat kuasa yang

⁷⁵*Ibid*, h. 633-634.

⁷⁶Rekaman video di saluran youtube "Aswaja Net", di akses tanggal 31 Januari 2022.

tidak terbatas, apapun yang Allah kehendaki pasti terjadi. Sekuat dan sehebat apapun usaha yang telah kita lakukan, semua tergantung pada kehendak Allah.

4) Sifat Rasul

Allah mengangkat orang-orang terpilih sebagai rasul untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada seluruh umat manusia. Karena beratnya tugas para rasul, Allah menganugerahkan mereka kemampuan luar biasa yang membedakan mereka dari orang lain. Para rasul harus dilihat sebagai orang yang dapat dipercaya, berbudi luhur, berbakti, terhormat, dan terbimbing. Menolak satu rasul sama dengan menolak semua rasul dan seluruh iman.⁷⁷

Meyakini adanya para Nabi dan Rasul merupakan salah satu Aqidah yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Diantara cara menumbuhkan dan menguatkan Aqidah mengenai para rasul ini, bisa diupayakan dengan sering membaca atau mendengar riwayat kehidupan mereka. Agar tumbuh rasa kagum dan cinta kepada para Nabi dan Rasul tersebut.

Pada rekaman video pada hari 23 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan mengenai sifat-sifat yang wajib bagi Rasul. Semua Nabi dan Rasul mempunyai sifat *Siddiq* yang artinya benar. Nabi Muhammad Saw. tidak pernah berdusta sepanjang hidupnya. Diantara kebenaran yang beliau sampaikan adalah pengakuan sebagai utusan dari Allah. Kebenaran ini dibuktikan dengan beberapa mu'jizat yang terjadi pada Nabi Muhammad Saw.

⁷⁷Ahmad farid, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Solo: Media Group, 2016), h. 253.

Pada rekaman video pada hari 24 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan bahwa:

Sifat Nabi yang wajib kita ketahui setelah “*sidiq*” adalah amanah, artinya Allah memelihara kepada para Nabi dan Rasulnya menggawi dosa ... artinya terpelihara dari dosa, artinya apapun gawi mereka itu semua kada salah..., dalilnya yang digawi bubuhannya itu bujur barataan, kita disuruh meumpati. Kenapa jadi sidin itu bujur, karena amanah.⁷⁸

Maksud dari isi rekaman ceramah di atas bahwa sifat wajib bagi Rasul yang kedua yaitu amanah yang artinya terpelihara dari dosa. Bukti Rasulullah Saw. Terpelihara dari dosa yaitu setiap muslim diperintahkan Allah untuk mengikuti apapun yang di lakukan Rasulullah Saw.

Pada rekaman video pada hari 25 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan bahwa:

Kemudian sambungannya wajib bagi para Nabi dan Rasul yaitu *tabligh* artinya menyampaikan sesuatu yang disuruh untuk dibuka dan disampaikan.... Kemudian yang nomor empat yaitu *Fathanah* artinya cerdas dan pintar.⁷⁹

Kesimpulan dari rekaman isi ceramah di atas adalah Sifat yang wajib bagi Rasul yang ketiga yaitu *tablig* yang artinya menyampaikan yakni menyampaikan sesuatu yang memang disuruh Allah untuk menyampaikannya. Sifat wajib bagi Rasul yang berikutnya yaitu *fathanah* artinya cerdas dan pintar.

5) Iman kepada Malaikat

⁷⁸Rekaman video di saluran youtube “Aswaja Net”, di akses tanggal 31 Januari 2022.

⁷⁹*Ibid.*

Iman merupakan salah satu pokok penting yang harus diyakini dalam hati setiap muslim. Iman yang dimaksud adalah meyakini akan adanya Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan ketentuan baik dan buruk dari Allah..⁸⁰

Pada rekaman video pada hari 25 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan bahwa kewajiban meyakini adanya para Malaikat sebagai salah satu makhluk Allah. Minimal jumlah Malaikat yang wajib kita ketahui ada 10 dan juga diwajibkan mengetahui tugas-tugas 10 Malaikat tersebut.

6) Beriman kepada Para Rasul dan Kitab-kitabNya

Pada rekaman video pada hari 25 Ramadhan 1440 H, Guru Zuhdi menjelaskan bahwa:

Nang disampaikan Rasulullah adalah Para Nabi dan Para Rasul itu ada, banyak jumlahnya cuma nang wajib kita mehapal selawi ikun.... Disampaikan oleh Rasul bahwa kitab itu ada, yang diturunkan oleh Allah..., Injil turun ke Nabi Isa, Taurat turun ke Nabi Musa, Zabur turun ke Nabi Daud, al-Quran turun ke Nabi Muhammad.⁸¹

Kesimpulan dari isi rekaman diatas adalah tentang kewajiban sebagai muslim meyakini adanya para utusan Allah dan meyakini bahwa para utusan Allah tersebut mendapatkan wahyu dari Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia.

⁸⁰ Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Fitria, Merry, Tarmizi, dan Muhammad, *Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Afiliasi, 2021), *Journal Islam & Contemporary Issues*. Vol. 1, No. 1, h. 45.

⁸¹Rekaman video di saluran youtube "Aswaja Net", di akses tanggal 31 Januari 2022.

7) Beriman Kepada Hari Kiamat

Kemudian lagi yang disampaikan Rasul bahwa kiamat itu pasti akan terjadi.... Kiamat itu ada mengisahkan timbangan, ada titian Sirotol Mustaqim..., ada padang Mahsyar yang semuanya Nabi angkat tangan kecuali Rasulullah kena yang memberi syafaat.⁸²

Kesimpulan materi pengajian diatas adalah tentang kewajiban meyakini akhirat itu ada dan kiamat pasti terjadi. Menurut Guru Zuhdi orang yang sebelum meninggal bisa mengucapkan Kalimat Syahadat maka akan masuk surga dan orang yang tahu dan paham dan meyakini makna dua kalimat syahadat juga akan masuk surga meskipun tidak sempat menyebut kalimat tersebut di akhir hidupnya nanti.⁸³

Ilmu tauhid memanfaatkan penalaran *naqli* dan *aqli* untuk membentuk keyakinan agama. Memanfaatkan dalil *naqli* dan dalil *'aqli* akan memudahkan pemahaman terhadap ajaran ilmu tauhid. Konsep sentral Ilmu Tauhid adalah Keesaan Allah (SWT).⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019) ini yaitu mengenai pemahaman isi kandungan dua kalimah syahadat yang mana terkandung di dalam kalimat *اشهد ان لا اله الا الله* ada 50 Aqidah yang wajib diketahui, dipahami dan

⁸²*Ibid.*

⁸³*Ibid.*

⁸⁴Adenan, dkk, *Aqidah Al-Khamsina Menurut AhlulSunnah Waljama'ah*, *Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020), h. 216.

diyakini, dan pada kalimat *واشهد ان محمد رسول الله* terdapat 16 Aqidah yang wajib diketahui, dipahami dan diyakini.

Penulis juga menyimpulkan bahwa materi Pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* Guru Zuhdi ialah kesimpulan dari materi dari kitab sifat 20 yang dikarang oleh Habib Usman bin Yahya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa responden bahwa Guru Zuhdi sering mengajarkan kitab tersebut dalam pembukaan majelis rutin di tempat yang baru menyelenggarakan pengajian beliau.

b. Materi Pengajian Tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin

Materi pengajian tauhid K.H. Muhammad Qomaruddin menggunakan kitab Sifat Dua Puluh karangan Habib Usman bin Yahya. Kitab yang bertuliskan huruf Arab Melayu ini merupakan kitab dasar dalam memahami Aqidah Islam khususnya ilmu tauhid. Meskipun kitab ini tidak ada daftar isinya, penulis mencoba menyimpulkan secara garis besar materi pembelajaran yang ada dalam kitab yang mempunyai 16 halaman ini, yaitu:

- 1) Kewajiban menuntut ilmu mengenai rukun Islam
- 2) Definisi *Ma'rifat*
- 3) Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Bagi Allah
- 4) Sifat *Nafsiyah*, *Salbiyah*, *Ma'ani* dan *Ma'nawiyah*
- 5) Sifat *Ja'iz* Bagi Allah
- 6) Sifat Wajib Bagi Rasul

7) Rukun Iman

8) Kewajiban mengetahui dan meyakini riwayat hidup Nabi Muhammad Saw.

9) Makna kalimat Syahadat.

Materi kitab ini membahas mengenai dasar-dasar aqidah Islam khususnya ilmu tauhid, yang merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk mengetahui, memahami dan meyakinkannya.

Pengajian tauhid Guru Busu, disiarkan secara langsung di saluran Youtube “Masjid Jami Banjarmasin”. Oleh karena itu, materi yang beliau sampaikan tersimpan di saluran Youtube tersebut. Hal ini dapat memudahkan jemaah dalam mengulang kembali pengajian tauhid tersebut.

Tema-tema yang dibahas dalam pembelajaran aqidah meliputi: Ketuhanan, kepercayaan pada malaikat-Nya, kepercayaan pada kitab-kitab-Nya, kepercayaan pada rasul-rasul-Nya, kepercayaan akan hari Tuhan, hari kiamat dan keyakinan akan *qadha* dan *qadar*.⁸⁵ Aqidah atau pendidikan agama adalah suatu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangat penting bagi generasi muda dalam mengembangkan kepribadian mereka dan menjadi Muslim sejati.⁸⁶

Materi pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019-2022) ini lebih banyak membahas mengenai “sifat 20”,

⁸⁵Muhammad Fazlurrahman Anshari, *Konsep Masyarakat Islam Modern...*, h. 24.

⁸⁶Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 60.

ditambah membahas mengenai rukun iman lainnya dengan penjelasan yang ringan namun cukup luas. Materi yang disampaikan sudah lebih dari cukup mengenai dasar-dasar aqidah Islam.

4. Media Pengajian Tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (Periode 2019-2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Sekretaris Umum Masjid Jami Banjarmasin H. Radiansyah pada ruang induk Masjid Jami Banjarmasin terdapat 4 buah monitor LCD yang dapat menyiarkan pengajian yang sedang berlangsung. Hal ini sangat membantu para jemaah dalam menyimak penyampaian materi yang disampaikan. Monitor LCD memang difungsikan sebagai media dalam penyelenggaraan majelis *ta'lim* dan khutbah jum'at agar memudahkan jemaah dalam menyimak ceramah dan khutbah.⁸⁷

Masjid Jami juga memiliki saluran Youtube dengan nama “Masjid Jami Banjarmasin”, yang menyiarkan secara langsung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Guru Zuhdi juga menjadikan dirinya sebagai media pembelajaran dengan memberikan teladan berupa akhlak-akhlak yang baik yang sering dilihat langsung oleh para jemaah saat majelis *ta'lim* berlangsung. Dengan demikian, akhlak Guru Zuhdi ini menjadi pembelajaran dan inspirasi bagi para Jemaah untuk meneladani sikap Beliau. Adapun media yang digunakan Guru Busu yaitu menggunakan kitab “Sifat Dua Puluh” karangan Habib Usman bin Yahya.

⁸⁷Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Sekretaris umum Masjid Jami' Banjarmasin, 10 Februari 2022.

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan Islam yang sangat efektif yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses Pendidikan. Keteladanan dari seorang pendidik dapat mempengaruhi pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap peserta didiknya.⁸⁸

Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, beliau senantiasa memberikan contoh yang baik bagi para sahabatnya dengan perkataan dan perbuatannya, sehingga akhlaknya begitu terhormat sehingga ia mendapatkan julukan al-Amin, yang dikenal baik oleh sahabat maupun musuhnya. Teladan Nabi membuka jalan bagi munculnya pendekatan/metode luar biasa dalam pendidikan Islam yang masih digunakan sampai sekarang. Pendekatan ini berlaku untuk pendidikan resmi, informal (keluarga), dan nonformal.⁸⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Dengan memberikan teladan yang baik, seorang pendidik akan memberikan kesan yang baik dihati para peserta didik. Dengan keteladanan pula seorang pendidik akan disukai dan akan mempunyai kharismatik dimata peserta didik. Hal ini akan berdampak positif terhadap apa yang akan diajarkan selanjutnya, peserta didik akan mudah menerima apapun yang diajarkan orang yang disukai dan dikaguminya.

⁸⁸ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam* (STIT Al-Urwatul Wutsqo, 2019), Vol.5, No. 1, h. 24.

⁸⁹ *Ibid*, h. 25.

Media bertindak sebagai perantara atau penyampai pesan antara pengirim dan penerima pesan.⁹⁰ Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, teknik, dan strategi yang mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.⁹¹

Menurut Gerlach dan Ely dalam arti luas, media adalah orang, benda, atau peristiwa yang menyediakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁹² Strategi ini mengidentifikasi guru, buku teks, dan lingkungan belajar sebagai media.⁹³

Media bertindak sebagai perantara atau penyampai pesan antara pengirim dan penerima pesan.⁹⁴ Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, teknik, dan strategi yang mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.⁹⁵

Media berperan sebagai saluran komunikasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan dapat memicu ide, emosi, fokus, dan kemauan siswa untuk belajar sehingga

⁹⁰Sadiman Arief (dkk), *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,1996), h. 6.

⁹¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), h. 12.

⁹²Rizqi Ilyasa Aghni, *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi...*, h. 99

⁹³*Ibid*, h. 6.

⁹⁴Sadiman Arief (dkk), *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,1996), h. 6.

⁹⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), h. 12.

dapat menginspirasi dan melibatkan mereka.⁹⁶ Media berperan sebagai perantara antara sumber informasi dan penerima informasi. Beberapa definisi tersebut mengemukakan bahwa media adalah perantara berupa manusia, bahan, atau peristiwa yang berkontribusi pada pembentukan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁹⁷

Pemilihan media pembelajaran adalah salah satu bagian terpenting dari pengajaran di kelas. Memilih jenis media yang salah mungkin memiliki sejumlah efek negatif pada proses pembelajaran. Umumnya, pembelajaran di kelas buruk, yang merupakan salah satu efek buruk yang paling sering terjadi. Ini akan menjadi alasan utama mengapa siswa tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran akhir mereka.⁹⁸

Alat yang digunakan sebagai media pembelajaran pada pengajian tauhid Guru Busu yaitu berupa kitab, monitor LCD dan saluran Youtube. Para jemaah terlihat sangat hikmat dan nyaman dalam menyimak materi yang disampaikan. Terbukti dengan konsistensi kedatangan para jemaah setiap minggunya, yang berjumlah ratusan hingga ribuan orang. Saluran Youtube Masjid Jami Banjarmasin juga tentunya dapat memudahkan jemaah yang tidak sempat berhadir pada saat majelis *ta'lim* berlangsung,

⁹⁶Mustofa Abi Hamid et al., eds., *Media Pembelajaran...*, h. 3.

⁹⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana.2014), h.

⁹⁸ Rizqi Ilyasa Aghni, *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), Vol. XVI, No. 1, h. 98.

dan juga dapat dimanfaatkan untuk mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah lalu karena rekaman videonya tersimpan di saluran Youtube tersebut.

TABEL 4.2 KOMPONEN PENGAJIAN TAUHID DI MAJELIS *TA'LIM* MASJID JAMI SUNGAI JINGAH BANJARMASIN PERIODE (2019-2022) DARI ASPEK TUJUAN, MURID, GURU, METODE, MATERI, DAN MEDIA.

No.	Komponen Pembelajaran	K.H.Ahmad Zuhdiannor	K.H. Muhammad Qomaruddin
1	Tujuan	1. Pengenalan kepada Allah 2. Agar terhindar dari syirik dan Sifat tercela baik lahir maupun batin	1. Pengenalan kepada Allah 2. Agar terhindar dari syirik dan Sifat tercela baik lahir maupun batin
2	Metode	1. Metode Ceramah 2. Metode Berkisah 3. Metode Keteladanan	1. Metode Ceramah 2. Metode Berkisah
3	Materi	1. Ilmu Tauhid 2. Rukun Iman	1. Ilmu Tauhid 2. Rukun Iman
4	Media	1. TV LCD 2. Saluran Youtube 3. Guru	1. TV LCD 2. Saluran Youtube 3. Kitab Sifat 20

Tabel di atas merupakan kesimpulan dari komponen pembelajaran pada pengajian tauhid di majelis *ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua pengajian tersebut.